



KHALIFAH MEDIATAMA



PENGANTAR MANAJEMEN PUBLIK



Editor:

Samodra Wibawa

Slamet Rosyadi

Zulmasyhur

PENGANTAR MANAJEMEN PUBLIK

EDITOR :

**Samodra Wibawa
Slamet Rosyadi
Zulmasyhur**



KHALIFAH MEDIATAMA

PENULIS

PENGANTAR MANAJEMEN PUBLIK

1. **Dr. Samodra Wibawa, MSc.** (*Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*)
2. **Slamet Rosyadi** (*Universitas Nasional*)
3. **Zulmasyhur** (*Universitas Nasional*)
4. **Achmad Firdaus** (*Universitas Nasional*)
5. **Ambar Teguh Sulistiyan** (*Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*)
6. **Dr. Ane Permatasari, S.IP., M.A.** (*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*)
7. **Drs. Ayi Karyana, M.Si,** (*Universitas Terbuka*)
8. **Budiman Widodo** (*Universitas Brawijaya S3*)
9. **Darulfa Aziza Nuraini, SIP** (*Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*)
10. **Denok Kurniasih** (*Universitas Jenderal Soedirman*),
11. **Dewi Amanatun Suryani, S.IP., MPA** (*Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*),
12. **Dwi Harsono** (*Universitas Negeri Yogyakarta*),
13. **Erni Saharuddin, S.Sos., MPA** (*Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*)
14. **Indra Kertati** (*Universitas 17 Agustus 1945 Semarang*)
15. **Dr. Ismiyanto, SH, M.Si,** (*Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) Sumedang*)

PENGANTAR MANAJEMEN PUBLIK

Samodra Wibawa
Slamet Rosyadi
Zulmasyhur

ISBN : 978-602-299-150-7

layouter : Hendra Syafrialdy
Mohammad Subhan Marhesa
Andy Dwi Prasetyo

Diterbitkan Oleh :



KHALIFAH MEDIATAMA

Graha Khalifah Mediatama, Kompleks Pamulang Elok,
Blok K1-A Nomor 20 Pondok Petir, Bojongsari, Kota Depok
e-mail : khalifahmediatama@yahoo.co.id
web : www.khalifahmediatama.com

Edisi Pertama

Cetakan Pertama, 2021

Hak Cipta © 2021 pada penulis,
Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik kata maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Perpustakaan Nasional RI. Data Katalog dalam Terbitan (KDT)

Samodra Wibawa

Pengantar manajemen publik / Samodra Wibawa, Slamet Rosyadi, Zulmasyhur. -- Depok : CV. Khalifah Mediatama, 2021.

442 hlm. ; 15 cm.

ISBN 978-623-299-150-7

I. Manajemen. I. Judul.

II. Samodra Wibawa. III. Slamet Rosyadi. IV. Zulmasyhur.

658

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN KETUA UMUM ASIAN	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 Pendahuluan	1
BAGIAN I. MANAJEMEN: PROSES DASAR/INTI	18
BAB 2 Perencanaan	19
BAB 3 Pelaksanaan	31
BAB 4 Evaluasi	43
BAB 5 Perbaikan	57
BAGIAN II. MANAJEMEN: PROSES LANJUTAN/ TAMBAHAN/IRISAN	70
BAB 6 Perancangan organisasi	71
BAB 7 Penempatan orang	83
BAB 8 Pengarahan dan pengawasan	91
BAB 9 Kepemimpinan	107
BAB 10 Koordinasi, komunikasi, kerjasama, kolaborasi, jejaring	119
BAB 11 Pelaporan, penelitian	131
BAGIAN III. MANAGEMENT OF THINGS	146
BAB 12 Manajemen sumberdaya manusia	147

BAB 6

Perancangan Organisasi

Dwi Harsono, M.P.A., M.A., Ph.D.

Ringkasan

1. Perancangan (KBBI): proses, cara, atau perbuatan merancang. Merancang (KBBI) adalah mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu); merencanakan.
2. “Organisasi” dapat diartikan a) kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu, dan b) kelompok **kerja sama** antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama (KBBI).
3. Perancangan organisasi: sebuah proses mengatur kelompok kerja sama yang terdiri dari bagian maupun orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.
4. Perancangan organisasi publik adalah perancangan organisasi yang memiliki tugas memberikan pelayanan umum atau masyarakat.
5. Perancangan organisasi dalam manajemen publik adalah perancangan organisasi yang menjadi bagian dari pengelolaan dan penyelenggaraan pelayanan umum atau masyarakat.

Pendahuluan

Perancangan organisasi merupakan proses penting dalam pelaksanaan manajemen publik. Sesuai dari makna dari perancangan, proses ini terjadi pada saat awal manajemen publik menjalankan aktivitasnya. Bahkan hal ini terjadi sebelum aktivitas pelayanan publik itu sendiri diselenggarakan karena proses pelayanan publik memerlukan organisasi yang bertugas untuk menjalankannya. Sedangkan perancangan organisasi adalah proses merancang organisasi dalam bentuk penyiapan dan penyusunan sumber daya untuk menjalankan tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, perancangan organisasi menjadi kegiatan paling awal oleh lembaga manajemen publik dalam menyiapkan pelaksana pelayanan kepada masyarakat.

Sebagai proses merancang organisasi, perancangan organisasi memiliki kemiripan pengertian pendesainan (desain) organisasi. Istilah perancangan merupakan proses merancang dan hal ini memiliki makna yang sama dengan istilah pendesainan yaitu proses mendesain. Terkait dengan hal tersebut, tulisan ini menganggap kedua frasa tersebut memiliki makna yang kurang lebih sama sehingga penggunaannya dapat dipertukarkan. Seperti halnya seorang arsitek yang merancang atau mendesain bangunan sampai membuat rencana anggaran dan biaya. Maka, yang dibutuhkan tidak hanya konsep atau tujuan membuat bangunan tapi sumber daya yang dimiliki baik dari sisi tenaga kerja maupun biaya yang dibutuhkan. Disamping itu, juga diperlukan pengetahuan tentang ongkos tukang, harga bahan bangunan dan lain-lain.

Proses merancang organisasi merupakan langkah penting dalam manajemen publik sehingga diperlukan bagian khusus untuk membahasnya. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan perancangan organisasi yang diselenggarakan oleh institusi yang melakukan manajemen publik. Pemaparan dalam tulisan meliputi pengertian perancangan organisasi, dilanjutkan dengan pembahasan arti pentingnya, dan diakhiri proses perancangan

organisasi yang dilakukan oleh lembaga pemberi pelayanan publik dalam menyusun organisasi penyelenggara pelayanan kepada masyarakat.

Makna Perancangan Organisasi

Perancangan organisasi adalah kelompok kata (frasa) yang terdiri dari dua kata, yaitu perancangan dan organisasi. Perancangan berasal dari kata rancang atau merancang yang memiliki arti mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu); merencanakan. Sedangkan secara sederhana perancangan memiliki arti proses, perbuatan merancang. Sedangkan organisasi adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu; atau, kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.⁸⁰ Dengan demikian, perancangan organisasi adalah proses mengatur kelompok kerja sama yang terdiri dari bagian maupun orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan bagian-bagian tersebut merupakan unsur-unsur yang akan tersusun menjadi sebuah organisasi. Konsekuensinya bagian-bagian tersebut meliputi banyak hal, misalnya individu-individu yang akan menjadi pengurus atau pegawai, kegiatan yang akan menjadi tugas pegawai, struktur yang menjadi sistem komando untuk pengambilan keputusan, koordinasi antar pegawai dalam melaksanakan pekerjaan, modal organisasi berupa keuangan dan bahan habis pakai, sarana dan prasarana, dan juga sistem komunikasi baik ke dalam maupun ke luar organisasi.

Tidak berbeda dengan makna dalam Bahasa Inggris yang mendefinisikan perancangan organisasi (*organisational design*) yang memiliki arti *a process which involves the creation of roles, processes and structures to ensure that the organization's goals can be realized*.⁸¹ Pengertian ini memfokuskan pada tiga aktivitas

⁸⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

⁸¹ <http://www.organizationdesign.net/whatisorganizationdesign>

utama yaitu perumusan peran atau jabatan, proses dan struktur yang menjamin bahwa tujuan organisasi dapat dicapai. Pertama adalah kegiatan merumuskan peran atau jabatan yang berarti mempersiapkan jabatan-jabatan yang akan diperankan dan diisi oleh individu-individu sebagai pelaksana kegiatan organisasi. Kedua adalah merumuskan proses yang menjadi kerja utama yang mengubah sumber daya (input) organisasi menjadi produk (output). Sedangkan, ketiga, adalah merumuskan struktur yang berarti menyiapkan sistem koordinasi dari bagian-bagian yang berbeda dalam organisasi dan sistem komando dan pengambilan keputusan dalam hirarki organisasi. Ketiga kegiatan perumusan tersebut merupakan turunan dari aktivitas perancangan organisasi. Berdasarkan dua pengertian di atas, secara umum perancangan organisasi dapat diartikan sebagai proses merumuskan tujuan bersama dan menyiapkan bagian-bagian yang menjadi kebutuhan organisasi sehingga tujuan bersama tersebut tercapai.

Mengingat banyaknya aktivitas yang dilakukan dalam melakukan perancangan organisasi, proses ini menjadi kegiatan yang sangat penting serta membutuhkan waktu dan informasi yang lengkap sehingga menghasilkan desain yang baik dan memadai. Proses perancangan tidak boleh tergesa-gesa tapi harus bertahap sembari memastikan semua keperluan untuk perancangan matang. Perancang juga harus memiliki informasi yang didukung data akurat sehingga pengambilan keputusan terkait perancangan menjadi *up to date* dan sesuai dengan kebutuhan lingkungan organisasi. Disamping itu, perancangan yang baik berarti menghasilkan desain organisasi yang diharapkan dapat mencapai tujuannya. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa alat dan sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi agar dapat melaksanakan proses pencapaian tujuan terpenuhi. Sedangkan perancangan yang memadai memberikan jaminan kelayakan bahwa organisasi tersebut dapat berjalan.

Proses perancangan terjadi di awal, sebelum terbentuknya sebuah organisasi, maupun di saat organisasi sedang beroperasi tapi memerlukan perancangan ulang. Pada masa awal

pembentukan organisasi perancang harus memiliki motivasi atau alasan yang mendasari mengapa perlu membentuk organisasi sekaligus menetapkan tujuan **pembentukan** organisasi tersebut. Motivasi yang menjadi pertimbangan dapat berasal dari diri pribadi perancang maupun individu yang meminta bantuan pihak lain untuk merancang organisasi. Misalnya seseorang ingin membuat sebuah perusahaan, konsekuensinya harus merancang organisasi untuk menjalankan perusahaan tersebut. Perancangan di tengah operasi organisasi atau desain ulang terjadi berdasarkan perubahan lingkungan. Misalnya pada masa krisis akibat bencana atau wabah yang baru terjadi, keberadaan organisasi untuk menanggulangi dampaknya sehingga tidak berakibat fatal bagi masyarakat. Meskipun berasal dari dalam diri individu, proses yang terjadi juga harus memperhatikan kondisi lingkungan. Sesuai dengan konsep yang dikembangkan dalam teori kontijensi yang menyebutkan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi organisasi sehingga merancang organisasi harus diiringi kemampuan menganalisis kondisi lingkungan. Konsekuensinya organisasi yang dapat menyesuaikan diri dan produk-produknya dibutuhkan lingkungan maka akan memperbesar peluang keberhasilan organisasi.

Urgensi Perancangan Organisasi

Ruang lingkup perancangan organisasi tidak dapat diabaikan karena berupaya untuk menyinergikan aspek-aspek lingkungan yang mempengaruhi organisasi. Melakukan perancangan tidak berada di ruang kosong layaknya seorang arsitek yang merancang sebuah bangunan di kertas kosong. Meskipun mendesain di kertas kosong, seorang arsitek harus memperhatikan paling tidak aspek estetika dan regulasi atau peraturan pendirian bangunan. Bagi perancangan organisasi, aspek-aspek lingkungan organisasi yang beragam menjadi pertimbangan penting terutama pada lembaga yang akan melakukan pengembangan organisasi.

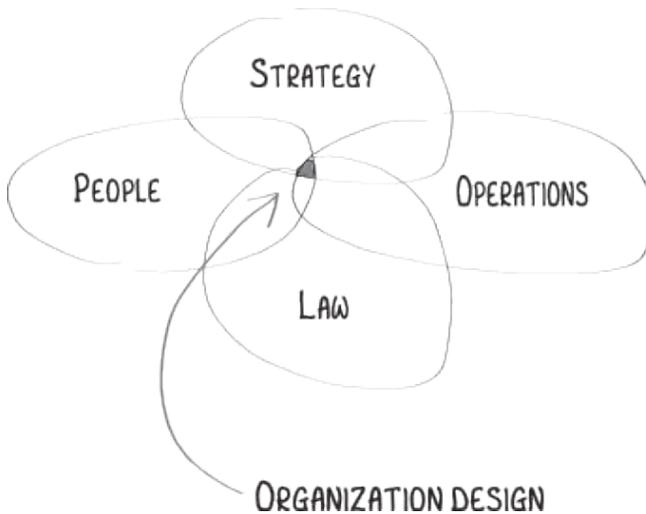
Aspek-aspek yang harus disinergikan dalam merancang organisasi adalah strategi, operasi, peraturan dan pegawai. Perancangan organisasi harus mampu membuat irisan dari keempat hal tersebut sehingga rancangan yang disiapkan dapat berjalan dan melibatkan aspek-aspek organisasi tersebut. **Pertama**, perancangan organisasi harus selaras dengan aspek strategi. Strategi adalah pendekatan komprehensif yang digunakan oleh organisasi untuk merumuskan perencanaan, melaksanakan kegiatan, dan pencapaian tujuan organisasi. Konsekuensi dalam merancang organisasi harus mengikuti strategi yang dijalankan organisasi. Pada perusahaan pabrik sepeda yang melakukan diversifikasi usaha, perancangan dilakukan untuk mengembangkan produk baru sepeda lipat sebagai bagian dari strategi organisasi dalam memenuhi selera dan permintaan pasar. Dalam hal ini, strategi organisasi untuk mengetahui kebutuhan pasar dan memenuhinya menjadi *important driver* bagi perancangan organisasi.

Kedua, perancangan organisasi harus memperhatikan aspek operasi organisasi. Operasi organisasi adalah kegiatan yang menjadi bidang kerja utama organisasi. Misalnya, sebuah perusahaan manufaktur sepeda merupakan organisasi yang memproduksi barang dengan skala besar dan mempekerjakan banyak buruh. Operasi organisasi ini adalah mengubah bahan mentah atau bahan baku menjadi produk jadi sepeda untuk dipasarkan pada konsumen. Perancangan yang dilakukan harus meningkatkan efisiensi dalam operasi utama organisasi untuk memproduksi sepeda model rangka tunggal dan juga mampu memproduksi sepeda dengan rangka lipat. Dengan demikian, desain organisasi yang baru tetap selaras dengan operasi yang dijalankan organisasi.

Ketiga, perancangan organisasi harus mematuhi aspek peraturan yang menjadi regulasi. Regulasi yang mengatur organisasi meliputi peraturan eksternal maupun internal. Peraturan eksternal berasal dari luar organisasi tapi mempengaruhi jalannya roda organisasi, seperti aturan pemerintah tentang penanaman

modal, pendirian perusahaan, ijin gangguan, keselamatan dan kesehatan kerja dan lain-lain. Sedang peraturan internal disusun dan dijalankan oleh organisasi, seperti kebijakan umum, struktur organisasi, sistem remunerasi, mekanisme rekrutmen dan pemutusan kerja dan lain-lain. Regulasi menjadi rambu-rambu bagi proses perancangan organisasi sehingga rancangan yang dihasilkan dapat dijalankan. Di samping itu, perancangan tidak melanggar aturan dan tidak menimbulkan masalah.

Gambar 6.1 Posisi Perancangan dalam Proses Organisasi



Sumber: <http://www.organizationdesign.net/whatisorganizationdesign>

Keempat, perancangan organisasi harus memperhitungkan aspek sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor penting dalam perancangan karena pekerjalah yang akan menjalankan rancangan yang direncanakan untuk melakukan pengembangan organisasi. Perancangan organisasi diharapkan mampu untuk meningkatkan produktivitas pekerja di satu sisi tapi juga peningkatan kualitas hidup pekerja di sisi lain. Hal ini juga mengurangi resiko adanya resistensi dari pekerja terkait dengan pengembangan organisasi yang dilakukan.

Untuk menciptakan irisan sinergi yang baik pada keempat aspek di atas, perancangan organisasi harus mampu mendiagnosis masalah organisasi termasuk di dalamnya adalah masalah yang timbul akibat perubahan lingkungan. Seperti halnya seorang dokter yang akan mengobati pasien, sang dokter menanyakan kondisi pasien dan gejala-gejala yang timbul. Berdasarkan informasi tersebut, dokter mengeluarkan diagnosis penyakit dan meresepkan obat yang diperlukan. Perancangan sebagai bagian dari pengembangan organisasi seringkali bertujuan untuk memecahkan masalah. Setelah masalah diketahui, maka diperlukan tindakan perbaikan atau pemulihan. Wujud nyata tindakan tersebut adalah rancangan pengembangan yang menyinergikan aspek-aspek penting organisasi.

Perancangan organisasi dalam Manajemen Publik

Pada bagian sebelumnya telah diterangkan makna dan arti penting dari perancangan organisasi. Selanjutnya, bagian ini akan menjelaskan perancangan organisasi yang diselenggarakan pada organisasi yang melakukan pengelolaan sektor publik atau manajemen publik. Terdapat dua jenis organisasi yaitu yang melakukan pengelolaan sektor publik yang disebut organisasi publik dan melakukan pengelolaan sektor privat disebut organisasi privat atau swasta. Organisasi yang melakukan pengelolaan sektor publik memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor privat. Salah satu perbedaan karakteristiknya ada pada motif dasar yang dimiliki oleh organisasi publik, yaitu non profit. Sebaliknya organisasi privat bertujuan untuk mencari profit atau keuntungan. Tulisan ini memfokuskan pada pengelolaan sektor publik sehingga tidak membahas lebih jauh tentang organisasi privat.

Manajemen publik tidak berbeda dengan manajemen pada umumnya yang berarti penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran⁸². Namun demikian, apabila digali lebih dalam terkait unsur-unsur tersebut, pengertiannya

⁸² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

akan memiliki makna yang lebih khusus. Unsur-unsur dalam pengertian tersebut meliputi 3 hal, yaitu sumber daya, efektif dan capaian sasaran. Sumber daya adalah aset atau kepemilikan modal organisasi yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah 6, meliputi tenaga kerja (man), keuangan (money), metode (method), mesin (machine), bahan mentah atau baku (material) dan informasi pasar (market). Kepemilikan sumber daya organisasi publik adalah publik, dalam hal ini adalah masyarakat, dan pengelolaan dilakukan oleh pemerintah dan atau organisasi bertanggung jawab pada pemerintah. Tenaga kerjanya adalah pegawai negeri yang digaji dengan uang yang dialokasikan dalam anggaran belanja negara. Sedangkan anggaran diperoleh dari pajak yang dibayarkan warga negara maupun pendapatan lainnya yang disetor ke kas negara. Demikian pula dengan metode, mesin dan bahan-bahan yang digunakan adalah milik negara dan menggunakannya untuk proses produksi barang dan jasa yang akan digunakan untuk melayani warga negara sebagai pasar. Proses manajemen publik memberikan produk barang dan jasa kepada warga negara inilah yang disebut sebagai pelayanan publik. Sedangkan organisasi publik yang memberikan layanan sering disebut birokrasi.

Istilah efektif terkait dengan proses pencapaian tujuan sebagai hasil akhir organisasi tanpa memperhatikan jumlah sumber daya yang dikeluarkan oleh organisasi. Manajemen publik menyelenggarakan kegiatan pelayanan publik dengan tujuan memastikan warga negara menerima layanan publik. Hal ini berlaku untuk seluruh warga negara baik yang ada di perkotaan maupun di pelosok negeri yang sulit dicapai, misalnya daerah perbatasan negara atau pedalaman. Pada bidang layanan kesehatan ibu dan anak, pemerintah menyediakan layanan bidan desa yang letaknya jauh di pedalaman dan membutuhkan waktu yang lama dan transportasi yang terbatas. Konsekuensi dari kondisi ini adalah besarnya biaya pelayanan kesehatan untuk masyarakat di daerah pedalaman. Kondisi ini juga dihadapi oleh pelayanan bidang pendidikan. Bandingkan dengan pelayanan kesehatan dan pendidikan di daerah perkotaan yang memerlukan

biaya relatif lebih murah. Dengan pertimbangan tersebut, manajemen publik lebih memfokuskan pada aspek efektivitas yang mengutamakan pencapaian tujuan tanpa memperhatikan sumber daya yang dikeluarkan untuk menyediakan layanan.

Pencapaian sasaran adalah kemampuan organisasi untuk menghasilkan output sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Seperti fungsi organisasi pada umum, manajemen adalah menjalankan roda organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan oleh pemilik. Dalam kasus manajemen publik, pemilik organisasi adalah publik atau warga negara tapi dijalankan oleh pemerintah atau lembaga yang ditunjukkan oleh pemerintah dan bertanggung jawab pada pemerintah. Dalam kasus organisasi publik, manajemen publik harus mencapai sasaran yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai pemilik organisasi.

Dengan melihat karakteristik organisasi publik atau birokrasi di atas, perancangan organisasi dalam manajemen publik adalah proses yang sangat menantang. Birokrasi dijalankan oleh seluruh pegawai negeri sehingga aspek personal memiliki ukuran yang sangat besar. Untuk menjamin prosedur pelayanan tidak memiliki interpretasi yang beragam pada lokasi tersebar di seluruh wilayah negara, peraturan penyelenggaraan birokrasi dalam memberikan layanan disusun sangat ketat dan mekanistik. Tugas-tugas pelayanan sebagai operasi utama yang dimiliki birokrasi juga sangat banyak karena layanan publik diberikan warga negara adalah sejak individu lahir hingga meninggal. Terlebih lagi, memberikan pelayanan publik adalah kewajiban negara dan semua warga negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh layanan. Beragam strategi juga telah diterapkan untuk menciptakan birokrasi yang cepat, responsif dan fleksibel, misalnya melalui program deregulasi dan debirokratisasi, organisasi flat, miskin struktur dan kaya fungsi. Namun, perubahan lingkungan yang cepat menuntut pengembangan birokrasi pelayanan publik yang lebih baik.

Perancangan organisasi dalam manajemen publik harus mampu menjembatani aspek internal birokrasi yang hierarkis dan prosedural dengan tuntutan lingkungan eksternal berupa sistem yang fleksibel dan responsif. Meskipun hal tersebut tidak mudah untuk dilakukan tapi perkembangan teknologi informasi memberikan sumbangan penting untuk mencapai hal tersebut. Dokumen administratif dalam birokrasi sangat besar dan secara fisik tidak mudah untuk dikelola terlebih apabila letakkannya tersebar. Teknologi informasi dapat mengubah dokumen fisik menjadi digital dan dokumen digital lebih mudah diintegrasikan dan didistribusikan meskipun berada pada lokasi yang berjauhan. Disamping itu struktur hierarkis dan prosedur administratif juga dapat dimigrasi ke dalam proses digital oleh teknologi informasi. Dengan pemanfaatan teknologi informasi, rancangan organisasi birokrasi dapat menjadi lebih fleksibel dan responsif sehingga pelayanan publik yang diberikan menjadi lebih sederhana, mudah, dan cepat.

Penutup

Perancangan organisasi dalam manajemen publik adalah aktivitas yang tidak mudah dan sekaligus menantang. Perancangan tidak mudah dilakukan karena lembaga penyelenggara manajemen publik yang identik dengan institusi birokrasi memiliki karakteristik hierarkis dan prosedural berusaha untuk diubah menjadi lebih fleksibel dan responsif. Perancangan organisasi dalam manajemen publik bersifat menantang karena lingkungan eksternal menganggap institusi birokrasi citra yang kurang baik karena pelayanannya berbelit-belit, lama dan merepotkan. Namun demikian, pelayanan lembaga birokrasi sangat dibutuhkan dan dituntut dapat memberikan pelayanan terbaik.

Mensinergikan aspek-aspek dalam perancangan organisasi dalam organisasi publik dapat dilakukan untuk meningkatkan manajemen publik. Didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi, proses untuk menciptakan birokrasi yang lebih

fleksibel dan responsif mungkin untuk dilakukan. Terlebih lagi, migrasi dokumen fisik menjadi digital memberikan banyak kemudahan dan integrasi prosedur administratif yang sering menjadi kendala dalam birokrasi lebih cepat penyelesaiannya. Pada akhirnya, lambat laun penyelenggaraan manajemen publik oleh birokrasi menjadi semakin baik dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat.

Daftar Pustaka

KBBI. Nd. Definisi perancangan. [online] diakses melalui <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perancangan>> pada 1 Juni 2020

KBBI. Nd. Definisi manajemen. [online] diakses melalui <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manajemen>> pada 20 Juni 2020.

Worren, Nicolay. What is organisation design? [online] diakses melalui < <http://www.organizationdesign.net/whatisorganizationdesign>> pada 25 Juni 2020

Pertanyaan untuk latihan

1. Apakah perancangan itu?
2. Apakah pengertian perancangan organisasi?
3. Apa saja aspek-aspek yang diperhatikan dalam perancangan organisasi publik?
4. Apakah organisasi publik itu?
5. Apakah perancangan organisasi publik itu?